

Penggunaan Program Son-Rise dan Metode Applide Behavior Analysis (ABA) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Autisme

Siti Annoora Niroha Pulungan¹, Imas Diana Aprilia², Oom Sitti Homdidjah

Universitas Pendidikan Indonesia¹²³

Email: ara.pulungan12@gmail.com¹, imasdiana@upi.edu², oomshomdidjah@upi.edu³

Abstract

There are various approaches that can be used in language development for children with autism. The Son-Rise program and the Applied Behavior Analysis (ABA) method are approaches that can be used in the language development of children with autism. The author discusses aspects related to the use of the Son-Rise program and the Applied Behavior Analysis (ABA) method in the language development of children with autism. The aim is to describe the Son-Rise program and the Applied Behavior Analysis (ABA) method for the language development of the subject. The results of the discussion focus on how the Son-Rise program and the Applied Behavior Analysis (ABA) method are used in the language development of children with autism.

Keywords: *Impact, Learning, Child.*

Abstrak

Terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan bahasa pada anak autisme. Program Son-Rise dan metode Metode Applide Behavior Analysis (ABA) adalah pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan bahasa anak autisme. Penulis membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan Penggunaan program Son-Rise dan Metode Applide Behavior Analysis (ABA) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Autisme. Bertujuan untuk mendeskripsikan program son-rise dan Metode Applide Behavior Analysis (ABA) untuk perkembangan bahasa objek. Adapun hasil pembahasan adalah cara penggunaan program Son-Rise dan Metode Applide Behavior Analysis (ABA) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Autisme.

Kata Kunci: *Dampak, Pembelajaran, Anak.*

PENDAHULUAN

Masyarakat sudah tidak asing lagi dengan anak yang mengalami kondisi autisme, tapi tidak semua masyarakat paham dengan apa yang disebut dengan anak autisme. Sering kali masyarakat salah mengira atau bahkan tertukar antara anak autisme, ADHD, tunagrahita, dan sebagainya. Secara sekilas memang terlihat mirip namun jika dilihat lebih teliti maka akan terlihat perbedaannya terutama pada aspek perkembangan bahasa.

Anak autisme adalah anak memiliki gangguan dalam proses perkembangan kompleks dari segi perilaku, komunikasi dan motorik. Menurut Depdiknas (2002) anak autisme adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan yang kompleks, meliputi gangguan

komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas imajinatif yang tampak sebelum usia tiga tahun, bahkan anak yang termasuk autisme infantil gejalanya sudah muncul sejak lahir. Adapun pembahasan ini akan berfokus pada penggunaan program Son-Rise dan metode Applied Behavior Analysis (ABA) terhadap perkembangan bahasa anak autisme.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam menulis artikel merupakan studi literatur. Metode studi literatur merupakan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengelolah bahan penelitian sehingga membentuk sebuah rangkaian (Zed, 2008). Kajian pustaka dilakukan dengan pendekatan bukti yang terbaik, berdasarkan analisis terhadap tujuh artikel jurnal yang dipilih sesuai dengan pertanyaan penulis. Dalam proses ini penulis menggunakan kriteria yang sama yaitu sesuai dengan pertanyaan penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Autisme

Kesulitan komunikasi anak autisme dalam menggunakan bahasa menyangkut dua aspek yakni aspek receptive language (bahasa reseptif) dan expressive language (bahasa ekspresif) (Alloy dkk, 2005, hal: 426). Bahasa reseptif adalah kemampuan dalam mendengar dan memahami bahasa atau yang di sebut dengan bahasa lisan. Bahasa ekspresif adalah bahasa yang verbal atau yang di sebut dengan bahasa tulisan maupun mimik. Kesulitan bahasa yang di alami anak autisme disebabkan anak autisme kurang mampu fokus, tidak menyukai kontak mata dan sering mengulang kata. Dengan kurang mampu fokus, anak autisme menjadi kurang konsep bahasa. Kurang menyukai kontak mata, jika kurang kontak mata dengan anak autisme saat berbicara anak autisme tidak memahami pembicaraan. Anak autisme sering mengulang kata itu dapat menyebabkan terbatasnya kosa kata yang dimilikinya. Ada beberapa hal dalam perkembangan bahasa anak autisme yang perlu di perhatikan, mulai dari artikulasi, kata-kata yang digunakan sampai dengan tatanan kalimat.

Penggunaan Program Son-Rise Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Autisme

Orang tua dari seorang anak autisme mengembangkan suatu program yang dinamakan dengan program Son-Rise. Program Son-Rise merupakan program yang mengacu pada sikap menerima dan menjalin hubungan yang baik yang bertujuan agar kemampuan bahasa anak autisme sesuai dengan usianya. Sikap menerima kekurangan dan kelebihan anak autisme terutama pada orang tua maka hal itu dapat menjadi semangat baru bagi anak autisme. Dan juga diharapkan mampu mengubah pola pikir pada orang tua yang tadinya beranggapan itu sebagai masalah yang tidak ada jalan keluar tapi setelah menerima keadaan anak autisme orang tua akan beranggapan itu sebagai tantangan yang harus mencari solusi yang terbaik. Anak autisme dapat terbuka dengan orang membuat dia nyaman oleh karena itu penting menjalin hubungan baik dengan anak autisme agar anak autisme dapat menceritakan apa pun itu, lewat bercerita tersebut anak autisme dapat mengembangkan bahasa. Ellen Solaima (1998) memaparkan prinsip program Son-Rise yaitu 1) Pentingnya sikap mencintai dan menerima. 2) Anak autisme adalah anugerah yang istimewa. 3) Orang tua sumber terbaik bagi anak. 4) Harapan dan harapan yang salah. 5) Anak sebagai guru.

Dalam program son-rise terdapat tata cara pelaksanaan. Yang pertama, membuat anak menjadi sahabat dengan cara melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan keterikatan dengan anak autisme. Yang kedua, mendapatkan perhatian dari anak autisme dengan cara membuat kegiatan yang dapat membuat anak autisme senang, semangat dan gembira. Yang ketiga, sering melakukan kontak mata dengan melakukan kontak mata anak autisme dapat merasa lebih dekat dan juga anak merasa nyaman, hal tersebut merupakan kunci dari komunikasi. Yang keempat,

bergabung dalam kegiatan yang disukai anak autisme, contohnya anak menyukai menggambar maka orang tua atau guru ikut menggambar dalam satu kertas dengan anak. Yang kelima, jika anak sudah memberikan ijin untuk berbuat sesuatu, orang tua atau guru mulai bisa mengontrol perilaku anak autisme. Yang terakhir, menjadikan teman anak autisme sebagai model untuk di jadikan contoh agar anak autisme dapat belajar berperilaku baik.

Penggunaan Metode Applide Behavior Analysis (ABA) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Autisme

Metode Applide Behavior Analysis (ABA) adalah metode yang membantu anak autisme berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada orang alin agar bisa hidup mandiri. Banyak yang menggunakan metode ABA untuk melatih perilaku dan motorik anak autisme, karena metode ABA masih di anggap berfokus pada perilaku. Metode ABA juga dapat di gunakan untuk mengembangkan bahasa anak autisme. Ada beberapa teknik metode ABA untuk mengembangkan bahasa anak autisme, yaitu 1) komunikasi dua arah yang aktif. 2) sosialisasi ke dalam lingkungan umum. 3) menghilangkan atau meminimalkan perilaku yang tidak wajar. 4) mengajarkan perilaku yang mendidik. 5) kemampuan bina diri atau ketrampilan lainnya. (diswantika,2019).

Pengembangan bahasa anak autisme melalui metode ABA adalah metode yang cukup memungkinkan untuk digunakan. Cara menggunakan metode ABA untuk mengembangkan bahasa anak autisme adalah mengajak berbicara saat melakukan instruksi suatu kegiatan, anak akan di suruh memberikan tanggapan atau mengulangi instruksi yang diberikan. Contohnya guru mengatakan “ambil bola berwarna biru” lalu anak mengambil bola biru, selanjutnya anak di suruh mengatakan “saya telah mengambil bola berwarna biru”.

KESIMPULAN

Anak autisme adalah anak memiliki gangguan dalam proses perkembangan kompleks dari segi perilaku, komunikasi dan motorik. Kesulitan bahasa yang di alami anak autisme disebabkan anak autisme kurang mampu fokus, tidak menyukai kontak mata dan sering mengulang kata. Dengan kurang mampu fokus, anak autisme menjadi kurang konsep bahasa. Kurang menyukai kontak mata, jika kurang kontak mata dengan anak autisme saat berbicara anak autisme tidak memahami pembicaraan. Anak autisme sering mengulang kata itu dapat menyebabkan terbatasnya kosa kata yang dimilikinya. Program Son-Rise merupakan program yang mengacu pada sikap menerima dan menjalin hubungan yang baik yang bertujuan agar kemampuan bahasa anak autisme sesuai dengan usianya. Dan adapun Metode Applide Behavior Analysis (ABA) adalah metode yang membantu anak autisme berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada orang alin agar bisa hidup mandiri. Dari dua pendekatan tersebut, keduanya memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan bahasa anak autisme, keduanya memberikan latihan bahasa melalui memperbanyak mengajak ngomong dengan memberikan rasa nyaman. Jadi kedua pendekatan tersebut dapat di gunakan untuk perkembangan bahasa anak autisme, dan untuk penggunaannya dapat di sesuaikan dengan individu anak autisme.

DAFTAR PUSTAKA

- BUDIASTUTIK, A. M., & WIDAJATI, W. (2018). PENGARUH METODE SON RISE BERMEDIA INTERACTIVE STORYBOOK BERBASIS CAI TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS DI SDN LEMAHPUTRO 1 SIDOARJO. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2).
- Supartini, E. (2009). Program Son-Rise untuk Pengembangan Bahasa Anak Autis. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 4(3).
- Kurnianingsih, E. A. (2016). Pengaruh Metode Cognitive Behaviour Treatment Applied

- Behaviour Analysis (CBT ABA) Terhadap Kepatuhan Anak Berkebutuhan Khusus Di Klinik Yamet Yogyakarta. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 1(2), 121-127.
- Jessy, M., & Diswantika, N. (2019). Efektivitas Terapi Applied Behavior Analysis (Aba) terhadap Perkembangan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus Autisme. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2).
- Yanti, S. (2010). Efektivitas terapi perilaku dengan metode lovaas/Applied Behavior Analysis (ABA) terhadap pengendalian kemampuan motorik kasar anak autis di ASA Center Surakarta tahun 2010.
- Chamalah, E., & Arsanti, M. (2019). THE IMPLEMENTATION OF ALQURAN SPEECH THERAPY FOR CHILDREN WITH AUTISM AT SLB C AUTISMA FOUNDATION SEMARANG, INDONESIA. *European Journal of Special Education Research*.
- Yuwono, J. (2016). PEMBELAJARAN KOMUNIKASI ANAK AUTIS (Studi Kasus Pembelajaran Komunikasi Anak Autis dalam Area strategi Pembelajaran Individual pada dua Pusat Terapi EF dan BT di Jakarta). *UNIK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa)*, 1(1).